



Pembinaan Kasus *Bullying* Oleh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa SMPN 2 Mojoagung Jombang

Moh. Irfan¹, Shofwatal Qolbiyyah², Uswatun Hasanah³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

^{2,3}Universitas Darul 'Ulum Jombang

¹irfan.mamak69@gmail.com, ²Shofwa1978@gmail.com,

³uswatunc681@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kasus *bullying* oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa pelaku maupun korban *bullying* di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman yang di mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Mojoagung Jombang adalah bentuk pelecehan baik berupa fisik maupun psikis dari siswa yang merasa dirinya sebagai power kepada siswa lain yang dianggap lemah. Penyebab terjadinya *bullying* karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa karakteristik kepribadian dan sikap keluarga yang tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yaitu lingkungan dan budaya. Untuk mengatasi hal tersebut Guru BK senantiasa memberikan pembinaan melalui konseling individu, informasi dan kegiatan penguatan karakter siswa yang di lakukan secara tertib baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat menekan tingkat kasus *bullying*. Di samping itu juga di lakukan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun). Setelah diadakan pembinaan tersebut guru BK selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam pembinaan siswa, khususnya terkait dengan kasus *bullying*.

Kata Kunci : *Bullying*, Bimbingan Konseling, Siswa

ABSTRACT

This research aims to explore how Guidance and Counseling teachers address bullying cases involving both perpetrators and victims at SMPN 2 Mojoagung Jombang. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that bullying at SMPN 2 Mojoagung Jombang manifests in both physical and psychological forms, typically occurring when students with perceived weaker. The causes of bullying are influenced by internal and external factors. Internal factors include personality traits and family attitudes that hinder the development of mature character, while external factors relate to environmental and cultural conditions.

To address these issues, Guidance and Counseling teachers provide continuous support through individual counseling, information sessions, and character-building activities, both inside and outside the classroom, thereby reducing bullying incidents. Additionally, the 5S program (smile, greet, handshake, polite address, and courtesy) is promoted, Regular evaluations are conducted to assess the effectiveness of these interventions, particularly in relation to bullying prevention.

Keywords: *Bullying, Guidance and Counseling, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju pada peradaban yang lebih baik. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi warga yang berguna untuk orang lain harus melewati proses pendidikan.

Pendidikan diberikan oleh lembaga melalui sekolah diberbagai jenjang pendidikan dan merupakan bagian penting dari pengalaman belajar manusia. Oleh karena itu, proses belajar di sekolah sangat

penting untuk di pertimbang kan oleh guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan pendidikan

Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa terjadi pada satu orang, bisa juga sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancamnya pelaku memulai *bullying* di sekolah pada usia muda, dengan melakukan teror pada anak laki-laki dan perempuan secara emosional atau Intimidasi psikologis. Anak mengganggu karena berbagai alasan. Biasanya karena mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga karena merasa penting dan merasa memegang kendali. Banyak juga bullying di sekolah dipacu karena meniru tindakan orang dewasa atau program televisi.

Menyikapi hal ini, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Mojoagung Jombang, bertindak untuk meningkatkan Pengawasan di sekolah yang diberi nama Pembinaan Akhlak untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui “pembinaan Kasus *Bullying* Oleh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mojoagung Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara langsung terjun kelapangan guna untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif sekaligus merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang di mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah di tegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang

diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan Pembinaan agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Dengan kata lain perencanaan berperan sebagai skenario proses pembinaan. Pembinaan tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembinaan. Mengenai perencanaan pembinaan di jelaskan juga oleh Ahmad Rohani dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi* bahwa perencanaan pembinaan berperan penting dalam pelaksanaan pembinaan yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembinaannya.¹

Perencanaan pembinaan yang dibuat oleh guru BK siswa di SMPN 2 Mojoagung Jombang salah satunya adalah dengan membuat program umumnya yang memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembinaan. Pembinaan yang dipakai kontekstual yaitu pembinaan mengajar di mana konsep yang sedang dipelajari diberikan dalam situasi nyata sehingga peserta didik memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan Pembinaan dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Pembinaan Berorientasi Standar Proses Pendidikan* bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembinaan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 76

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK bahwa, dalam membina siswa, dalam pembinaan materi yang diajarkan, metode, penilaian hasil belajar dan unsur lain yang berkaitan dengan pembinaan yang akan dilaksanakan. Setelah adanya rumusan yang jelas sebagaimana dalam RPL.³

Pembinaan menerapkan budaya religius dilakukan saat kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembinaan, keberhasilan suatu pembinaan ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya peneliti maksud dari persiapan di sini adalah persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang dibangun, lingkungan belajar yang produktif, dan meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Dengan perencanaan yang jelas, guru akan lebih mudah menjalankan pembinaan yang ditentukan sebelumnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan guru BK di SMPN 2 Mojoagung Jombang dalam meningkatkan pembinaan peserta didik sangat perlu, karena untuk menentukan suatu tujuan dan persiapan dalam proses pembinaan. Dalam meningkatkan religiusitas guru BK bekerja sama dengan waka kesiswaan, waka kurikulum dan kepala sekolah. Dengan dukungan kepala sekolah supaya berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya perencanaan pembinaan dapat mempermudah peningkatan ahklak, karena guru telah membuat rumusan yang jelas mengenai persiapan apa saja yang perlu dilakukan guru BK dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik, baik pembinaan, metode maupun lainnya, sehingga pembinaan berjalan secara terarah dan tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Guru meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 2 Mojoagung Jombang di dalam kelas:

a. Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Berdo'a adalah kegiatan yang rutin dilakukan sebelum memulai dan mengakhiri Pembinaan. Dengan membaca do'a di harapkan

²Hasil *Wawancara* dengan Ibu Bandini Aji, Guru BK SMPN 2 Mojoagung Jombang, pada tanggal (16/4/2025)

³*Ibid.*

peserta didik memiliki karakter religius. Berdo'a kepada Allah SWT. Adalah perbuatan mulia yang sangat penting untuk di kerjakan oleh orang Islam.⁴

Agar keinginan dan harapan di kabulkan oleh Allah SWT. agar segalanya terasa lebih mudah karena senantiasa dalam pertolongannya. Berdoa menjadi bukti bahwa seseorang telah pasrah dan tujuan lebih mudah, lebih percaya diri dan ikhlas, mengamalkan doa sebelum belajar akan membuat seseorang bisa lebih percaya diri dan ikhlas. Berdo'a dengan sikap tawadhu' di sertai rasa berharap kepada Allah dapat meningkatkan keimanan seseorang. Berdo'a sebelum dan sesudah Pembinaan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, di antaranya supaya belajar lebih tenang dan pikiran lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang di pelajari, apa yang di pelajari bermanfaat dan bias di pahami dengan baik.⁵

b. Pembinaan BK

Pembinaan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Pemberian nasehat dan contoh seperti bertemu guru mengucapkan salam, berbicara dengan siapapun harus sopan, pakaiannya harus dijaga sangat penting untuk peserta didik. Guru sebagai pusat teladan yang memberikan contoh kepada peserta didik.⁶

Teladan yang diberikan guru dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religious peserta didik. Setiap kegiatan yang di programkan di sekolah selain di laksanakan oleh peserta didik, juga harus di contohkan oleh guru BK. dengan adanya nasehat dan contoh yang diberikan dapat memperbaiki serta membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Sebagai mana yang di kemukakan Abdul Majid dalam bukunya "Perencanaan Pembinaan", bahwa dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat orang lain untuk meniru dan mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*, tanggal 16 April 2025.

⁶*Ibid.*

apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.⁷

Cara efektif dalam menanamkan kepada peserta didik adalah: Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun dan berjabat tangan merupakan ciri khas di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

Budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun dan berjabat tangan bertujuan agar warga sekolah memiliki tata krama dan saling menghormati. Budaya 5S merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan akhlak luhur. Dalam proses belajar mengajar ada juga nilai budaya yang di cantumkan, dan secara umum, “belajar dapat diartikan sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.”⁸ Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan berjabat tangandi SMPN 2 Mojoagung Jombang itu perlu, karena dengan adanya program 5S dan berjabat tangan mengajarkan siswa supaya menghargai orang lain tanpa mempedulikan perbedaan agama, suku, dan etnis yang berbeda dari dirinya. Selain 5S, juga ada Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, untuk membentuk kerukunan dan persaudaraan untuk menghindarkan seorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak bergabung dengan kelompok, tidak terima atau di lupakan. Di samping itu, shalat jamaah juga mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas, tersaingi hilang.⁹

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah adalah salah satu kegiatan Ahklak untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunah dan menerapkannya di rumah. Salah satu fungsi ibadah sunnah adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Shalat dhuha juga bermanfaat untuk memperoleh rezeki dan ilmu yang bermanfaat.

Dan tidak kalah penting Shalat Jum’at berjamaah untuk peserta didik putra di SMPN 2 Mojoagung Jombang dikerjakan di masjid sekolah setiap hari Jum’at, dengan tujuan agar peserta didik putra sadar kewajiban dan pentingnya shalat jum’at bagi putra. Shalat Jum’at merupakan shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah bagi lelaki muslim setiap hari Jum’at yang menggantikan shalat dhuhur. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan Syekh Ali Ahmad Al-Jarwawi dalam bukunya Indahnya Syariat Islam bahwa “Allah

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

Yang Maha bijaksana telah mewajibkan kepada umat Islam laki-laki untuk melaksanakan shalat Jum'at dan menekankannya untuk bersatunya kalimat kaum muslimin dan menumbuhkan kembangkan rasa kasih sayang sesama mereka. Pada hari yang penuh berkah ini, ketika tiba waktu shalat Jum'at, umat Islam berbondong-bondong menuju satu masjid. Mereka meninggalkan segala kegiatan dan aktivitas guna mendengarkan hikmah-hikmah, nasihat-nasihat, dan pesan-pesan yang disampaikan khatib yang menyeru kepada kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam pembinaan, sebuah komponen yang turut menentukan keberhasilan suatu proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait pembinaan yang telah dilaksanakan. Dari sini dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 2 Mojoagung Jombang di antaranya melalui:

- a. Penilaian guru terhadap permasalahan siswa.
- b. Pembinaan dan pantauan yang dilakukan guru BK di atas permasalahan siswa.

Semua upaya yang dilakukan guru BK beserta warga sekolah di SMPN 2 Mojoagung Jombang diharapkan dapat menekan kasus *bullying* bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kasus *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Mojoagung Jombang di antaranya adalah bentuk pelecehan baik berupa fisik maupun psikis dari siswa yang satu (yang merasa dirinya sebagai power) kepada siswa yang lain yang di anggap lemah (yang menjadi korban).

Faktor yang menyebabkan terjadinya kasus *bullying* yang di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa karakteristik kepribadian, kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, dan sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang.

Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan yaitu lingkungan dan budaya.

Upaya pembinaan dilakukan melalui konseling individu, layanan informasi, dan kegiatan penguatan karakter siswa. Selain itu guru BK juga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Di samping itu juga di lakukan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun). Setelah diadakan pembinaan tersebut guru BK selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam pembinaan siswa, khususnya terkait dengan kasus *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Khoiruldan, Eny Fatimatuzzuhro P. “Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian (Kajian Terhadap Buku *Emotional Spiritual Quotient* ESQ) 165)”, *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol.7 No.2, Desember 2022
- Budiman, Arief and Asriyadi Fitroh. *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021)
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Budi, Setia. *Kill Bullying -Hentikan Kekerasan di Sekolah*. (Banjarmasin, 978-623-91281-3-5, tahun 2016)
- Day Sitanggang, Realita, and Arlinda Sofyan. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Bullying Di SDN Palmerah 03 Pagi Jakarta Barat.” *Media Abdimas* 3, no. 3 (2024): 78–87. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i3.3758>.
- Fadil, Khaidir. “Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 123–33. <https://dorg/10i.o.54069/attadrib.v6i1.411>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Haslan, Muhammad Maburur, Ris pawati, Ahmad Fauzan, Edy

Kurniawansyah, and Sawaludin. “Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa Dan Upaya Untuk Mengatasinya Di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 423–30. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1187>.

Huzeini, Syahrul. “Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal Pada Siswa SMP 01 Singosari Malang,” *Jurnal Undergraduate Thesis Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim*, (2023),

Inzana, Nur, dkk, "Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan Atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja di SMA Negeri 07 Bombana." *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan (JAMIN)* Vol.1. No.2 (2022):

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembinaan*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)